

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan upacara kematian *sayur matua* di kabupaten Simalungun, penulis mengambil kesimpulan yaitu :

1. Upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat simalungun merupakan upacara adat yaitu upacara kematian *sayur matua* yang bertujuan untuk mengantarkan jenazah terakhir ketempat peristirahatnya. mereka mempercayai kematian *sayur matua* adalah suatu keberuntungan karena Tuhan sudah memberikan umur yang panjang sehingga orang yang meninggal *sayur matua* sudah menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Bentuk upacaranya dilakukan selama dua hari, hari pertama adalah acara *mandingguri*. Acara *mandingguri* dilakukan pada malam hari, *mandingguri* yang berarti berjaga adalah bertujuan agar keluarga yang ditinggal terjaga sampai pagi menjelang. Acara *mandingguri* berlaku pada upacara kematian *sayur matua*, dimana acara ini keluarga yang ditinggal mengikhlaskan kepergian dari orang tua yang meninggal tersebut dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Acara *mandingguri* terdiri dari 1) acara pembuka yaitu pelaksanaan ibadah, penyerahan demban, pemberian dan pemakaian *porsa* serta pemukulan *gonrang* oleh cucu dari orang tua yang meninggal tersebut. Kemudian 2)acara inti dimana ada 8 *gual* yang dimainkan yaitu *gual parahot* sebagai *gual* pembuka lalu disusul dengan *gual sayur matua*, *gual rambing-rambing*

ramos, gual boniala-boniala/ tapei tuah, gual haro-haro, gual pasu-pasu, gual dinggur-dinggur, gual batara guru. Lalu 3) ditutup dengan acara penutup. Pada hari kedua yaitu acara *mangiligi* yang dilakukan pada pagi hari sampai menjelang sore hari sampai nantinya jenazah diantar ke pemakaman dan dikebumikan. Acara *mangiligi* adalah acara adat yang dilakukan pada siang hari dimana di acara *mangiligi* inilah dilakukan adat “*mangalo-ngalo tondong*” setiap *tondong* (keluarga) yang datang dan disambut dengan alunan *Gual* atau musik *Keyboard* dan *Gonrang* saja itu semua tergantung permintaan *tatang atur* atau permintaan dari setiap *tondong*. *Gual* yang dimainkan pada acara *mangiligi* adalah *gual sabung-sabungan dihur, gual sayur matua, dan gual haro-haro*. *Tondong* yang datang dan melakukan adat *mangiligi* adalah *tondong pamumpus, tongdong bona niari dan tongdong mangihut, tongdong sanina dan pariban, simatua* dari *parboru, boru dan pahoppu*. Acara *mangiligi* diawali dan diakhiri dengan ibadah, setelah acara *mangiligi* selesai dilanjutkan lah dengan acara manakkil *gonrang, hata podah-podah*, menutup peti jenazah dan terakhir acara penguburan.

2. Fungsi musik *gonrang sipitu-pitu* pada upacara kematian *sayur matua*, penulis melian 9 fungsi yang terdapat opada upacar tersebut adapun 8 fungsi musik tersebut adalah

1. Fungsi pengungkapan emosional
2. Fungsi penghayatan etetis
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi komunikasi

5. Fungsi simbolis
 6. Fungsi reaksi jasmani
 7. Fungsi pengesahan lembaga sosial
 8. Fungsi kesinambungan budaya
 9. Fungsi sebagai peneguh ritus-ritus keagamaan dan ikatan sosial
3. *Gonrang sipitu-pitu* merupakan sekelompok alat musik tradisional Batak Simalungun yang digunakan untuk mengiringi upacara adat termasuk upacara kematian *sayur matua*. Instrument yang digunakan adalah *gonrang* yang terdiri atas *pangindungi*, *panirang*, dan *paninting*. Ada juga *sarunei*, *ogung baggal* dan *ogung etek* serta *mongmongan baggal* dan *mongmongan etek*. *Gonrang sipitu-pitu* pada umumnya dimainkan oleh 5 *pargual* (pemain) 3 orang pemain *gonrang*, 1 orang pemain *sarunei* dan 1 orang pemain *ogung baggal* dan *ogungetek*, serta 1 orang pemain *mongmongan baggal* dan *mongmongan etek*. Masing-masing instrument musik memiliki kegunaan, dimana adanya keharmonisan dalam permainan masing-masing instrumen yang adalah dalam kelompok *gonrang sipitu-pitu*.

B. SARAN

1. Penggunaan alat musik tradisional Batak Simalungun yang digunakan oleh masyarakat Simalungun hendaknya dipertahankan melihat dampak positif dari penggunaan alat musik tradisional tersebut dengan baik, seharusnya dalam acara *mangiligi* yaitu acara mangalo-ngalo *tondong* baik dari *tondong* manapun yang datang tatang atur sebaiknya meminta kepada *pargual* untuk

memainkan *gual* saja dari pada memainkan lagu-lagu pop daerah yang sudah dimainkan *keyboard* (alat musik modern) demi menjaga kelestarian budaya Batak Simalungun

2. Karena faktor *pargual* (pemain musik) merupakan hal yang sangat penting, hendaknya pembinaan, festival bermain musik dan *manortor* (menari) dan pengajaran tentang musik tetap dipertahankan, karena pengaruh atau dampak perkembangan jaman dapat mempengaruhi generasi muda untuk berpaling dari tradisi seni budayanya.
3. Melihat dari fakta yang sesungguhnya, masyarakat Simalungun dari sebagian daerah terlihat kurang memperhatikan budayanya sendiri, ditinjau dari setiap acara yang dilakukan mereka lebih banyak menggunakan *keyboard* dan *gonrang* dengan satu pemain serta seruling saja untuk mengiringi acara, bahkan sebenarnya *gonrang sipitu-pitu* sudah terlihat jarang digunakan apalagi pada upacara kematian *sayur matua*. Sebaiknya masyarakat Simalungun mempertahankan budaya mereka dengan tetap menggunakan *gonrang sipitu-pitu* pada acara/upacara adat yang akan dilakukan agar kelestarian budaya Simalungun tidak punah.